



KR-Elly Widjono Putro

MELIHAT KERBAU: Bagi anak-anak di perkotaan, bertemu dengan hewan seperti kerbau merupakan hal yang langka. Berbeda dengan di pedesaan yang hampir setiap saat bisa menjumpai, seperti balita yang sedang diasuh neneknya, Jumat (17/7) sore ini, bisa melihat beberapa kerbau di tepi Selokan Mataram, Dusun Bantulan, Margokaton, Seyegan, Sleman.

KASUS COVID-19 DI JATENG TERUS BERTAMBAH

291 Warga Purworejo Jalani Tes Swab

MAGELANG (KR) - Pasien terkonfirmasi positif Covid-19 di sejumlah daerah di Provinsi Jawa Tengah terus bertambah, Jumat (17/7). Kondisi ini mengundang keprihatinan berbagai pihak, karena penyebaran Covid-19 belum juga berhenti. Untuk itu, penerapan protokol kesehatan secara disiplin harus benar-benar dilaksanakan masyarakat di semua lini.

Di Kabupaten Magelang, pasien positif Covid-19 bertambah empat orang. Dua di antaranya perempuan tenaga kesehatan (Nakes) di Rumah Sakit Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS). Sedangkan dua lainnya, laki-laki. Sementara satu pasien positif dari Kecamatan Secang dinyatakan sudah sembuh.

“Dengan tambahan empat positif dan satu sembuh ini, jumlah kumulatif pasien positif

menjadi 151 orang. Rinciannya, enam dirawat, 141 sembuh dan empat meninggal. Kedua nakes RS UNS itu kini dirawat di rumah sakit tersebut,” kata Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTPP Covid-19) Kabupaten Magelang Nanda Cahyadi Priyadi.

Dua pasien positif lainnya, satu dari Kecamatan Secang yang bekerja di Temanggung

dan satu lagi dari Kecamatan Sawangan, melakukan perjalanan dari Riau 19 Juni dan dari Ponorogo, Jawa Timur pada 3 Juli 2020.

Kasus positif Covid-19 di Kabupaten Temanggung juga bertambah dua orang setelah dalam beberapa hari tidak ada penambahan. Kini terdapat tiga pasien Covid-19, dengan jumlah kumulatif 217 kasus.

Jubir GTPP Covid-19 Te-

manggung Gotri Wijiyanto mengatakan, kedua pasien kini dalam pengawasan dan perawatan tim medis.

GTPP Covid-19 Kabupaten Purworejo mengintensifkan pelacakan kasus baru untuk menindaklanjuti adanya tambahan delapan warga yang terkonfirmasi positif, dalam empat hari terakhir. Tim medis melakukan tes swab terhadap 291 warga

yang memiliki kontak erat dengan delapan pasien positif. Jubir GTPP Covid-19 Purworejo dr Tolkha Amarudin Sp THT mengatakan, penelusuran itu untuk mencegah penularan penyakit. “Kami lakukan penelusuran mendalam. Tujuh desa

menjadi sasaran kami,” ungkapnya. Tim mengusap tenggorok warga di Desa Butuh (43 sampel), Bayan (15), Brenggong (7), Kelurahan Sindurjan (25), dan Lugosobo (91). Tes juga dilakukan di RS Permata (66 sampel) dan RS Panti Waluyo (44).

Sedangkan seorang pasien positif Covid-19 di Salatiga meninggal, Jumat (17/7), sementara dua pasien lainnya dinyatakan sembuh. Kepala Dinas Kesehatan Kota (DKK) Salatiga Siti Zuraidah membenarkan seorang pasien positif Covid-19 meninggal saat dirawat di RSUD Salatiga pukul 15.00. Ini merupakan pasien positif Covid-19 yang meninggal

pertama kali di Salatiga.

Satu lagi pasien meninggal asal Kabupaten Karanganyar tercatat positif Covid-19. Awalnya ia Pasien Dalam Pengawasan (PDP). Setelah meninggal dunia, hasil tes swabnya ternyata positif Covid-19. Selama dirawat didiagnosa diabetes melitus, anemia dan dua bulan lalu stroke. Sempat pula dirawat di RS UNS. “Dugaan awal terpapar saat periksa ke rumah sakit,” ungkap Plt Kepala DKK Karanganyar Purwanti. Hingga Jumat, jumlah akumulasi positif Covid-19 di Karanganyar 85 orang, meninggal dunia empat orang dan sembuh 43 orang.

(Bag/Osy/Jas/Sus/Lim)-d

MENINGKATNYA KASUS COVID-19

Wapres: Masyarakat Kurang Patuh

JAKARTA (KR) - Meningkatnya jumlah kasus Covid-19 di Tanah Air belakangan ini karena ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan. Sedangkan Pemerintah memberlakukan adaptasi kebiasaan baru (AKB) dengan membuka sektor perekonomian yang wajib menerapkan protokol kesehatan dikarenakan melihat adanya penurunan kasus Covid-19 tersebut.

“Jadi sebenarnya semula kami melihat ada penurunan, oleh karena itu diberlakukan AKB. Tapi setelah ini, kenapa masih naik? Karena kurang disiplinnya masyarakat mentaati protokol kesehatan,” kata Wakil Presiden Ma’ruf Amin pada silaturahmi dengan sejumlah Organisasi Kemasyarakatan Islam di Istana Wapres, Jakarta, Jumat (17/7).

Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan Covid-19 Achmad Yurianto mengatakan, jumlah pasien positif Covid-19 terus bertambah. Berdasarkan data Pemerintah hingga Jumat (17/7), diketahui ada 1.462 kasus baru Covid-19 dalam 24 jam terakhir. Penambahan itu menjadikan total pasien Covid-19 secara nasional menjadi 83.130 kasus, terhitung sejak

pencatatan pasien pertama pada 2 Maret 2020. “Kami dapatkan konfirmasi positif sebanyak 1.462 orang, sehingga totalnya menjadi 83.130 orang,” ujar Yurianto.

Terkait meningkatnya jumlah kasus tersebut, Wapres berharap masyarakat mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan Pemerintah. Selain itu, dengan terkendalinya penyebaran virus tersebut akan mampu menghidupkan roda perekonomian yang sangat penting untuk keberlangsungan bangsa. Sebab, jika tidak, kondisinya akan lebih berbahaya lagi, sehingga Pemerintah berupaya menekan keduanya, yakni bahaya Covid-19 dan bahaya keterpurukan ekonomi.

“Jadi yang menjadi masalah sekarang memang kepatuhan masyarakat. Jangan masyarakat itu tahu ada protokol kesehatan tapi tidak melaksanakan, tidak pakai masker, tidak jaga jarak, tidak mencuci tangan, terus bergerombol tanpa batas,” ujarnya.

Berdasarkan penelitian pun, kata Wapres, sumber masih tingginya kasus Covid-19 dan belum berakhirnya pandemi ini dikarenakan kedisiplinan masyarakat yang masih kurang.

(Sim)-f

MINGGU SIDANG TANWIR DIGELAR DARING

Muktamar Muhammadiyah Kembali Ditunda



KR-Fadmi Sustwi

Agung Danarto

Jumat (17/7).

Sebelumnya secara langsung di depan awak media Sekum PP Muhammadiyah Dr Agung Danarto membacakan penundaan tersebut. Untuk membicarakan hal-hal krusial termasuk memutuskan kapan diputuskan pelaksanaan Muktamar ke-48, akan dibicarakan dalam Sidang

Tanwir III, Minggu (19/7). Sidang Tanwir dilaksanakan secara daring.

Sidang Tanwir, selain membahas pelaksanaan muktamar, juga membicarakan pengesahan perpanjangan masa jabatan pimpinan pusat hingga muktamar dilaksanakan, termasuk pengesahan perpanjangan kepemimpinan pimpinan wilayah, daerah dan seterusnya. Mengingat penundaan Muktamar Muhammadiyah otomatis akan diikuti juga pengunduran musyawarah di bawahnya.

Peserta Sidang Tanwir adalah PP, Wakil Pimpinan Wilayah, PDM seluruh Indonesia dan perwakilan Cabang Istimewa Muhammadiyah dari 25 negara. Sidang Tanwir mengambil tema ‘Hadapi Covid-19 dan Dampaknya. Beri Solusi untuk negeri’. Sebagaimana dalam Anggaran Dasar, Muhammadiyah bisa melaksanakan Sidang Tanwir minimal 3 kali dalam masa kepengurusan.

Menurut Haedar Nashir, Muhammadiyah tidak akan meletakkan kasus Covid-19 menjadi kasus ringan.

(Fsy)-f

VONIS RENDAH KASUS NOVEL

Preseden Buruk Tugas Pemberantasan Korupsi

JAKARTA (KR) - Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menyebut vonis rendah terhadap dua penyerang penyidik KPK Novel Baswedan menjadi preseden buruk bagi tugas pemberantasan korupsi ke depan.

Pelaksana Tugas (Plt) Juru Bicara KPK Ali Fikri dalam keterangannya di Jakarta, Jumat (17/7) mengatakan, sebagai korban penyerangan yang berakibat luka berat, KPK memahami kekecewaan Novel dan juga publik terkait putusan terhadap para terdakwa tersebut.

“Hal tersebut menjadi preseden buruk bagi korban kejahatan ke depan. Terlebih bagi aparat penegak hukum yang menjalankan tugas pemberantasan tindak pidana korupsi,” ucap Ali, seraya menyatakan, kasus penyerangan terhadap Novel juga menjadi pengingat pentingnya jaminan perlindungan terhadap penegak hukum, khususnya para pejuang antikorupsi.

Ketua Wadah Pegawai Komisi Pemberantasan Korupsi (WP KPK) Yudi Purnomo Harahap menilai, vonis terhadap dua penyerang Novel Baswedan menunjukkan urgensi (keharusan yang mendesak) pembentukan Tim Ga-

bungan Pencari Fakta (TGPF).

“Putusan ini semakin mengukuhkan urgensi agar Presiden segera membentuk TGPF untuk menunjukkan komitmen serius atas pemberantasan korupsi,” kata Yudi.

Sebelumnya, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Utara, Kamis (16/7) menjatuhkan vonis selama 2 tahun penjara kepada Rahmat Kadir Mahulette dan 1,5 tahun penjara kepada Ronny Bugis karena terbukti melakukan penganiayaan yang menyebabkan luka berat terhadap Novel. Keduanya dinilai terbukti melakukan perbuatan berdasarkan dakwaan subsider pasal 353 ayat (2) KUHP Jo Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP. Putusan itu lebih berat dibanding tuntutan Jaksa Penuntut Umum Kejari Jakarta Utara yang menuntut Ronny Bugis dan Rahmat Kadir Mahulette selama 1 tahun penjara.

Wakil Ketua KPK Nawawi Pomolango mengatakan, seharusnya vonis terhadap penyerang Novel Baswedan menjadi cerminan perlindungan negara terhadap insan penegak hukum.

(Ful)-d

Edarkan Sabu, Pria Pengangguran Ditangkap

WATES (KR) - Petugas Satresnarkoba Polres Kulonprogo Polda DIY berhasil meringkus laki-laki pengangguran berinisial HPB (30) warga Sentolo karena diduga telah mengedarkan narkoba jenis sabu. Selain itu, polisi juga mengamankan dua laki-laki berinisial MS (23) warga Gotakan Panjatan dan ALA (28) warga Sindutan, Temon karena diduga telah mengonsumsi sabu.

Plh Kasat Resnarkoba Polres Kulonprogo Polda DIY, AKP Munarso, Jumat (17/7) mengungkapkan, penangkapan bermula dari pemeriksaan terhadap dua tersangka, MS dan ALA yang saat itu berhasil diamankan petugas karena kedapatan sedang pesta sabu di sebuah rumah di wilayah Cerme, Panjatan pada Rabu (6/5) lalu.

Setelah dilakukan pengembangan, kedua tersangka mengaku membeli sabu secara patungan dari HPB dengan harga Rp 250.000. Transaksi dilakukan di sekitar RSUD Nyi Ageng Serang (NAS) Sentolo. Salah satu tersangka merupakan residivis kasus serupa, yakni ALA.

“Kami berhasil menyita barang



KR-Dani Ardiyanto

Tiga tersangka diamankan di Mapolres Kulonprogo.

bukti berupa 0,9 gram sabu yang belum digunakan beserta alat isap, 3 buah HP dan 2 motor yang digunakan saat transaksi. Ketiga tersangka kita kenakan pasal 132, pasal 112 ayat 1, pasal 114 ayat 1 dan atau pasal 127 ayat 1 huruf A Undang-undang RI nomor 35 tahun 2009 tentang Narkoba dengan an-

caman hukuman maksimal 12 tahun penjara,” jelasnya.

Tersangka, HPB mengaku baru pertama kali berjualan sabu karena menganggap. “Saya pilih jualan sabu karena kaki saya susah untuk berjalan sehingga sulit mendapatkan pekerjaan. Sabu saya beli secara online,” jelas HPB.

(M4)-d